Ahkamussifa, Vol: 1 No: 1 Tahun 2026 **P-ISSN: xxxxxxxxx**
DOI: xxxxxxxxxxxxxx **E-ISSN: xxxxxxxxx**

TINJAUAN YURIDIS-SYAR'I TERHADAP ADAB PENUNTUT ILMU: ANALISIS KITAB HILYATU THALIB AL-'ILMI DALAM FORMASI KARAKTER TAUHID PELAJAR TINGKAT MENENGAH

Sholeh Abdul Qudus, Neneng Komariah
Afiliasi/Institusi: STAI Sirojul Falah Bogor, STAI Sirojul Falah Bogor
Email: qudussholeh21@gmail.com, nengqomariah09@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji secara mendalam tinjauan yuridis-syar'i terhadap adab penuntut ilmu, dengan fokus pada analisis Kitab Hilyatu Thalib al-'Ilmi karya Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid. Pembahasan menyoroti bagaimana adab-adab yang terkandung dalam kitab tersebut berperan vital dalam pembentukan karakter tauhid pada pelajar tingkat menengah. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, artikel ini mengidentifikasi relevansi ajaran adab dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, serta implikasinya terhadap penguatan akidah dan moralitas pelajar, dengan mengintegrasikan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits yang relevan.

Kata Kunci: Adab Penuntut Ilmu, Hilyatu Thalib al-'Ilmi, Karakter Tauhid, Pendidikan Islam, Yuridis-Syar'i.

ABSTRACT

This article presents an in-depth juridical and Sharīʿah-based analysis of the etiquette (adab) of seekers of knowledge, with a particular focus on Hilyatu Ṭālib al-'Ilmi by Shaykh Bakr bin Abdullah Abu Zaid. It examines how the principles of adab articulated in the book play a vital role in cultivating a character firmly rooted in tawḥīd among secondary-level students. Employing a qualitative approach and library research methodology, the study explores the contemporary relevance of these ethical teachings within Islamic education and their implications for strengthening students' creed (ʿaqīdah) and moral character, while integrating relevant evidence from the Qur'an and the Sunnah.

Keywords: *Adab of Seekers of Knowledge, Hilyatu Ṭālib al-'Ilmi, Tawḥīd-Based Character, Islamic Education, Juridical and Sharīʿah Perspective.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam senantiasa menekankan pentingnya adab (etika dan moral) sebagai fondasi utama dalam proses menuntut ilmu. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." [8]. Ayat ini secara jelas menunjukkan kemuliaan ilmu dan orang yang berilmu, namun kemuliaan tersebut tidak terlepas dari adab yang menyertainya. Adab tidak hanya dipandang sebagai pelengkap, melainkan sebagai esensi yang menentukan keberkahan dan kebermanfaatan ilmu yang diperoleh. Dalam tradisi keilmuan Islam, banyak ulama telah mengarang karya-karya monumental yang secara khusus membahas adab penuntut ilmu, salah satunya adalah Kitab Hilyatu Thalib al-'Ilmi (Perhiasan Penuntut Ilmu) karya Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid. Kitab ini menjadi rujukan penting bagi para penuntut ilmu untuk memahami bagaimana seharusnya mereka bersikap dalam perjalanan mencari ilmu (Muzakki, 2023).

Pada era modern ini, tantangan terhadap pembentukan karakter pelajar, khususnya dalam aspek tauhid, semakin kompleks. Arus informasi yang deras dan berbagai pengaruh budaya global menuntut adanya benteng moral dan spiritual yang kokoh. Oleh karena itu, relevansi kajian terhadap adab penuntut ilmu dari perspektif yuridis-syar'i menjadi sangat krusial, terutama dalam konteks formasi karakter tauhid pelajar tingkat menengah. Karakter tauhid, yang mencakup keyakinan akan keesaan Allah SWT dan ketaatan penuh kepada-Nya,

merupakan inti dari pendidikan Islam yang harus ditanamkan sejak dini (Hamdi, 2022). Pembelajaran tauhid tidak boleh berhenti pada aspek kognitif semata, melainkan harus terintegrasi dengan adab, akhlak, pembiasaan, dan pengalaman keseharian [11].

Artikel ini akan menganalisis secara komprehensif ajaran adab dalam Hilyatu Thalib al-'Ilmi dan meninjau bagaimana adab-adab tersebut secara sinergis berkontribusi pada pembentukan karakter tauhid pelajar tingkat menengah. Pendekatan yuridis-syar'i akan digunakan untuk menegaskan kedudukan adab sebagai bagian integral dari syariat Islam yang wajib diperhatikan oleh setiap penuntut ilmu.

B. METODE

Jika mencermati tema sentral dan deskripsi objek kajiannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang diorientasikan untuk mendeskripsikan terkait metode pembelajaran tauhid perspektif Syaikh Dr. Bakar bin Abdullah Abu Zaid pada kitab Hilyatu Thālib al-‘Ilmi.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pemikiran tokoh. Studi tokoh atau dalam istilah lain disebut dengan individual life history (penelitian riwayat hidup) merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (Furchan, 2005). Adapun tokoh yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah Syaikh Dr. Bakar bin Abdullah Abu Zaid.

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua yaitu, data primer dan data sekunder. data primer dalam penelitian ini adalah kitab Hilyatu Thālib al-‘Ilmi karya Syaikh Dr. Bakar Bin Abdullah Abu Zaid yang mendeskripsikan dengan jelas corak pemikiran Dr. Bakar Bin Abdullah Abu Zaid terkait konsep metode pembelajaran tauhid dalam Islam sebagai sumber utama. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen yang berkaitan dengan metode pembelajaran tauhid, karya ilmiah, buku-buku dan tulisan karya-karya para ulama dan pakar pendidikan lain yang berusaha menemukan pemikiran Syaikh Dr. Bakar Bin Abdullah Abu Zaid yang berhubungan dengan judul dan tema sejenis, undang-undang, peraturan pemerintah serta buku-buku yang berkaitan dengan teori dan metodologi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan di ruang-ruang perpustakaan, baik perpustakaan pribadi, perpustakaan kampus, perpustakaan umum maupun melalui pencarian (searching) di dunia maya. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2012).

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan berawal dari data-data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (content analysys). Metode ini akan menganalisis pesan-pesan yang tersurat dalam kitab yang menjadi data utama (primer). Metode ini sangat tepat digunakan dikarenakan hal ini berkaitan dengan isi (pesan) yang terkandung dalam kitab Hilyatu Thālib al-‘Ilmi yang memang harus dianalisis secara kritis, metodologis dan ilmiah. Adapun yang dimaksud dengan analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang diciptakan sebelumnya atau pertimbangan umum; simpulan) yang dapat ditiru (replicabel) dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya (Bungin, 2003). Penelitian dengan cara menganalisis isi ini seyogianya ditingkatkan intensitasnya mengingat begitu banyaknya karya-karya para ulama baik ulama terdahulu maupun ulama kemudian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Yuridis-Syar'i Adab Penuntut Ilmu

Dalam Islam, menuntut ilmu, khususnya ilmu syar'i, memiliki kedudukan yang sangat tinggi dan hukumnya adalah fardhu ain (wajib bagi setiap individu Muslim) untuk ilmu-ilmu

dasar yang berkaitan dengan akidah dan ibadah, serta fardhu kifayah untuk ilmu-ilmu yang lebih mendalam dan spesifik [3]. Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah) [9]. Kewajiban ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang salah satunya terwujud dalam adab. Adab dalam menuntut ilmu bukanlah sekadar norma sosial, melainkan bagian tak terpisahkan dari ajaran agama yang memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Secara yuridis-syar'i, adab penuntut ilmu merupakan manifestasi dari ketakwaan dan penghormatan terhadap ilmu serta sumbernya, yaitu Allah SWT. Pelanggaran terhadap adab dapat mengurangi keberkahan ilmu, bahkan dapat menjauhkan penuntut ilmu dari hakikat kebenaran. Oleh karena itu, ulama-ulama salaf sangat menekankan pentingnya adab sebelum ilmu. Imam Malik rahimahullah pernah berkata, "Pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu." Pernyataan ini menunjukkan prioritas adab dalam proses menuntut ilmu (Tausikal, 2014).

Adab penuntut ilmu mencakup berbagai aspek, antara lain adab terhadap diri sendiri, adab terhadap guru, adab terhadap teman, dan adab dalam kehidupan ilmiah. Setiap adab ini memiliki dasar syar'i yang kuat dan implikasi yang mendalam terhadap kualitas ilmu yang diperoleh serta karakter penuntut ilmu itu sendiri.

2. Analisis Kitab Hilyatu Thalib al-'Ilmi

Kitab Hilyatu Thalib al-'Ilmi karya Syekh Bakr bin Abdullah Abu Zaid adalah sebuah risalah ringkas namun padat yang menguraikan adab-adab fundamental bagi para penuntut ilmu. Kitab ini disusun dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, menjadikannya rujukan populer di kalangan pelajar. Secara garis besar, adab-adab yang ditekankan dalam kitab ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama [1]:

1). Adab Terhadap Diri Sendiri

Adab ini mencakup niat yang ikhlas karena Allah SWT, membersihkan hati dari penyakit-penyakit hati seperti sombong, dengki, dan riya' [5]. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya." (HR. Bukhari dan Muslim) [10]. Hadits ini menegaskan bahwa niat yang lurus adalah pondasi utama dalam pembentukan karakter tauhid, karena segala amal perbuatan, termasuk menuntut ilmu, akan dinilai berdasarkan niatnya. Keikhlasan dalam menuntut ilmu akan mengarahkan pelajar untuk mencari kebenaran semata-mata karena Allah, bukan karena pujian atau keuntungan duniawi. Penuntut ilmu juga diajarkan untuk bersungguh-sungguh, sabar, qana'ah (merasa cukup), dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

2). Adab Terhadap Guru

Penghormatan kepada guru adalah salah satu adab terpenting. Kitab ini menekankan pentingnya merendahkan diri di hadapan guru, mendengarkan dengan seksama, tidak memotong pembicaraan, serta tidak berdebat dengan guru. Adab ini merupakan cerminan dari pengakuan akan kedudukan guru sebagai pewaris para nabi dalam menyampaikan ilmu. Dengan menghormati guru, pelajar akan lebih mudah menerima ilmu dan keberkahan dari ilmu tersebut [6]. Metode talaqqi atau mulazamah (menemani guru) ditekankan sebagai sarana memperoleh ilmu sekaligus adab dari guru, di mana relasi murid-guru dipahami sebagai bagian penting dari keberhasilan pendidikan Islam [11].

3). Adab Terhadap Teman dan Lingkungan Ilmiah

Adab ini meliputi sikap saling menasihati, tolong-menolong dalam kebaikan, menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat, serta menjaga persatuan di antara sesama

penuntut ilmu. Lingkungan ilmiah yang kondusif akan tercipta jika setiap individu menjaga adab-adab ini. Interaksi yang positif dengan teman sebaya dapat memperkaya pemahaman dan memperkuat motivasi dalam menuntut ilmu.

4). Adab dalam Proses Belajar Mengajar

Syekh Bakr bin Abdullah Abu Zaid juga menguraikan adab-adab praktis dalam proses belajar mengajar, seperti menghafal ringkasan materi, tidak terburu-buru mempelajari kitab-kitab besar sebelum menguasai dasar-dasar, serta berupaya mencari faidah-faidah dan kaidah-kaidah ilmiah. Adab ini mengajarkan metodologi belajar yang efektif dan sistematis, yang sangat relevan bagi pelajar tingkat menengah untuk membangun fondasi keilmuan yang kokoh. Metode hafalan matan dipandang penting untuk menguatkan fondasi ilmu tauhid, terutama bila disertai penjelasan makna oleh guru [11].

3. Formasi Karakter Tauhid Pelajar Tingkat Menengah

Karakter tauhid adalah pondasi utama dalam pendidikan Islam, yang menanamkan keyakinan akan keesaan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah. Pembentukan karakter ini pada pelajar tingkat menengah sangat krusial karena pada usia ini mereka mulai mengembangkan pemikiran kritis dan identitas diri. Adab-adab yang diajarkan dalam Hilyatu Thalib al-'Ilmi memiliki korelasi yang sangat erat dengan formasi karakter tauhid:

- Niat Ikhlas dan Kebergantungan kepada Allah: Adab membersihkan niat dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu secara langsung memperkuat karakter tauhid. Pelajar diajarkan bahwa tujuan utama mencari ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mengamalkan ajaran-Nya, bukan untuk mencari popularitas atau keuntungan duniawi semata. Ini menumbuhkan sikap tawakal dan kebergantungan penuh kepada Allah dalam setiap usaha [7].

- Penghormatan terhadap Ilmu dan Sumbernya: Dengan menghormati ilmu dan guru, pelajar secara tidak langsung menghormati Allah SWT sebagai sumber segala ilmu. Sikap ini menumbuhkan kesadaran akan keagungan Allah dan keterbatasan manusia, sehingga menjauhkan dari sikap sombong dan merasa paling pintar. Ini adalah esensi dari tauhid rububiyah dan uluhiyah.

- Sabar dan Qana'ah: Proses menuntut ilmu membutuhkan kesabaran dan ketekunan. Adab sabar dan qana'ah mengajarkan pelajar untuk menerima segala ketentuan Allah, baik kemudahan maupun kesulitan dalam belajar. Ini memperkuat keyakinan bahwa segala sesuatu berasal dari Allah dan hanya kepada-Nya kita berharap pertolongan, yang merupakan manifestasi dari tauhid asma wa sifat.

- Menjaga Persatuan dan Menghindari Perpecahan: Adab terhadap teman dan lingkungan ilmiah yang menekankan persatuan dan menghindari perdebatan yang tidak bermanfaat, mencerminkan nilai-nilai tauhid dalam aspek sosial. Tauhid tidak hanya tentang hubungan vertikal dengan Allah, tetapi juga horizontal dengan sesama manusia. Menjaga ukhuwah Islamiyah adalah bagian integral dari ajaran tauhid.

Dengan demikian, Hilyatu Thalib al-'Ilmi tidak hanya mengajarkan etika belajar, tetapi juga secara implisit menanamkan nilai-nilai tauhid yang mendalam. Adab-adab ini membentuk pribadi pelajar yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh akidahnya, mulia akhlaknya, dan bermanfaat bagi umat.

4. Implikasi dan Relevansi untuk Pelajar Tingkat Menengah

Bagi pelajar tingkat menengah, penerapan adab-adab dalam Hilyatu Thalib al-'Ilmi memiliki implikasi yang signifikan dalam menghadapi tantangan modern. Pada usia ini, mereka rentan terhadap berbagai pengaruh negatif yang dapat mengikis karakter tauhid, seperti hedonisme, materialisme, dan individualisme. Dengan berpegang teguh pada adab penuntut ilmu, pelajar dapat:

1) Membangun Fondasi Akidah yang Kuat: Adab yang berlandaskan tauhid akan membentengi pelajar dari keraguan dan kesyirikan, serta memperkuat keyakinan mereka akan keesaan Allah SWT.

2) Mengembangkan Akhlak Mulia: Adab-adab seperti rendah hati, sabar, dan menghormati guru akan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, yang merupakan cerminan dari keimanan yang benar. Metode keteladanan diposisikan sangat penting, sebab guru menjadi model perilaku bagi peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas [11].

3) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan adab yang baik, pelajar akan lebih fokus, termotivasi, dan efektif dalam menyerap ilmu, sehingga hasil belajar mereka akan lebih optimal dan berkah.

4) Menciptakan Lingkungan Pendidikan yang Positif: Penerapan adab oleh setiap individu akan menciptakan suasana belajar yang harmonis, saling mendukung, dan jauh dari konflik.

Oleh karena itu, integrasi ajaran Hilyatu Thalib al-'Ilmi dalam kurikulum pendidikan Islam, khususnya pada tingkat menengah, menjadi sangat relevan dan mendesak. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kajian rutin kitab, pembiasaan adab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, serta teladan dari para pendidik.

KESIMPULAN

Tinjauan yuridis-syar'i terhadap adab penuntut ilmu, sebagaimana diuraikan dalam Kitab Hilyatu Thalib al-'Ilmi, menegaskan bahwa adab bukan sekadar etiket, melainkan bagian integral dari syariat Islam yang memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter tauhid. Adab terhadap diri sendiri, guru, teman, dan dalam proses belajar mengajar, secara sinergis menanamkan nilai-nilai keikhlasan, tawakal, penghormatan terhadap ilmu, serta persatuan, yang semuanya merupakan pilar-pilar karakter tauhid. Bagi pelajar tingkat menengah, internalisasi adab-adab ini sangat krusial untuk membentengi diri dari tantangan modern dan membangun fondasi akidah serta akhlak yang kokoh. Dengan demikian, Hilyatu Thalib al-'Ilmi tetap relevan sebagai pedoman esensial dalam membentuk generasi Muslim yang berilmu, beradab, dan bertauhid.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Muzakki, F. R. (2023). ADAB PENCARI ILMU DAN STRATEGINYA DALAM KITAB HILYAH THALIB AL-‘ILMI. Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 7(1). https://journals.ums.ac.id/iseedu/article/view/22115

[2] Hamdi, M., Syahidin, S., & Firmansyah, M. I. (2022). TELAAH ADAB PENUNTUT ILMU DALAM ḤILYATU ṬĀLIB AL-‘ILMI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP

PEMBELAJARAN PAI. Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1). https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/263

[3] UIN Malang. (n.d.). KEWAJIBAN MENUNTUT ILMU: Kajian Tafsir Tematik. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mjpai/article/download/1733/2233

[4] Tuasikal, M. A. (2014, April 11). Banyak Ilmu, namun Lupa Belajar Adab dan Akhlak. Rumaysho.com. https://rumaysho.com/7199-banyak-ilmu-namun-lupa-belajar-adab-dan-akhlak.html

[5] Scribd. (n.d.). Hilyah Thalibil Ilmi. https://id.scribd.com/document/589649481/Hilyah-Thalibil-Ilmi

[6] Tuasikal, M. A. (2015, Oktober 5). Adab pada Guru (2). Rumaysho. https://rumaysho.com/12032-adab-pada-guru-2.html

[7] ResearchGate. (2021, April). Konsep Metode Pembelajaran Tauhid Perspektif Bakar Bin Abdullah Abu Zaid Bagi Pelajar SMP (Telaah Kitab Hilyatu Thalib al-'Ilmi). https://www.researchgate.net/publication/375203387_Konsep_Metode_Pembelajaran_Tauhid_Perspektif_Bakar_Bin_Abdullah_Abu_Zaid_Bagi_Pelajar_SMP_Telaah_Kitab_Hilyatu_Thalib_al-'Ilmi

[8] Tafsir Al Quran. (n.d.). Menghormati Guru Adalah Bagian dari Jihad. https://tafsiralquran.id/menghormati-guru-adalah-bagian-dari-jihad/

[9] Ibnu Majah. (n.d.). Sunan Ibnu Majah, Kitab Muqaddimah, Bab Keutamaan Menuntut Ilmu, Hadits No. 224.

[10] Bukhari dan Muslim. (n.d.). Shahih Bukhari, Kitab Permulaan Wahyu, Hadits No. 1; Shahih Muslim, Kitab Imarah, Hadits No. 1907.

[11] Qudus, S. A., & Handrianto, B. (n.d.). Konsep Metode Pembelajaran Tauhid Bagi Pelajar SMP (Studi Kasus di SMP Al Wafi Islamic Boarding School - Bogor). Atthulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal.